

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
MENGENAL LUAS BANGUN DATAR BERBANTU MEDIA POWTOON PADA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 KARANGDUREN**

Agung Wahyu Nugroho¹, Arif Muat Julianto²

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Purwokerto

1agungwahyun8@gmail.com, 2ppg.arifjulianto97@program.belajar.id

ABSTRACT

This research is investigated from the background of fifth grade students of SD Negeri 1 Karangduren experiencing difficulties in learning mathematics with flat area material. After observation or observation, in learning mathematics the teacher is still the only source of learning knowledge or it can be said that learning is still teacher-centered and the teacher does not use innovative learning media. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK) to improve the learning outcomes of students on the material of recognizing the area of flat shapes with the help of powtoon media. This research. The subjects of this study were VA class students of SD Negeri 1 Karangduren in the 2023/2024 academic year, totaling 20 students. The research instruments in this study used tests, teacher and student observations and documentation. The results of this study show that powtoon can improve learning outcomes in fifth grade students of SD Negeri 1 Karangduren on the material of flat area. This is indicated by the results of observation of student activities with an average in cycle I of 62.86% with sufficient criteria and in cycle II obtained an average of 81.81% with excellent criteria.

Keywords: *flat buildings, learning outcomes, powtoon media*

ABSTRAK

Penelitian ini latar belakang oleh Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangduren mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika dengan materi luas bangun datar. Setelah dilakukan observasi atau pengamatan, pada pembelajaran matematika guru masih sebagai sumber belajar ilmu satu-satunya atau bisa dikatakan pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal luas bangun datar berbantu media powtoon. Penelitian ini. Subjek dari penelitian ini adalah Peserta didik kelas VA SD Negeri 1 Karangduren tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 Peserta didik. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan tes, observasi guru dan peserta didik dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan powtoon dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangduren pada materi luas bangun datar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas peserta didik dengan rata-rata pada siklus I sebesar 62,86% dengan kriteria cukup dan pada siklus II memperoleh rata-rata 81,81% dengan kriteria baik sekali.

Kata kunci: bangun datar, hasil belajar, media powtoon

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu muatan pembelajaran dalam struktur kurikulum SD/MI, SDLB, dan sederajat. Seiring berjalannya waktu, tuntutan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di masa yang akan datang menjadi tak terhindarkan. Untuk menciptakan sumber daya manusia berdaya saing tinggi diperlukan adanya perbaikan mutu pendidikan, salah satunya dengan pengembangan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran matematika juga perlu adanya pengembangan kreativitas baik dari guru maupun peserta didik, sehingga potensi dalam diri Peserta didik dapat digali secara maksimal.

Pengembangan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan memberikan variasi kegiatan yang lebih inovatif agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik. Sebab jika Peserta didik merasa

tidak tertarik pada pembelajaran maka materi yang sedang disampaikan guru menjadi tidak dapat diterima secara maksimal, akibatnya hasil belajar yang diperoleh Peserta didik menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil asesmen kognitif pada pembelajaran di kelas VA SD Negeri 1 Karangduren, Peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika dengan materi luas bangun datar. Setelah dilakukan observasi atau pengamatan, pada pembelajaran matematika guru masih sebagai sumber belajar ilmu satu-satunya atau bisa dikatakan pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan kurang mengimplementasikan model pembelajaran di kelas, inilah yang menyebabkan Peserta didik menjadi pasif dan mengobrol serta bercanda

sendiri dengan teman pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada Peserta didik untuk mengolah pemikirannya secara mandiri. Hal tersebut dibuktikan melalui rendahnya hasil belajar pada muatan pelajaran matematika masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di SD Negeri 1 Karangduren KKM untuk muatan pelajaran matematika adalah 70. Dari Peserta didik kelas VA, terdapat 4 Peserta didik (20%) sudah mencapai KKM dan 16 Peserta didik (80%) belum mencapai KKM.

Melihat hasil observasi yang sudah dilakukan, rendahnya hasil belajar karena banyak Peserta didik yang belum memahami materi luas bangun datar, selain itu Peserta didik juga masih kesulitan untuk menghitung luas bangun datar pada soal yang diberikan guru. Pemerintah sendiri sudah mengatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi Peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka guru perlu menciptakan inovasi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mendorong Peserta didik untuk mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Muin Awaluddin, Kadir Abd & Mualiyah Fadilah (2023: 152) menjelaskan bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran bisa diwujudkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, hal ini akan membentuk lingkungan belajar yang baik dan Peserta didik termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Media pembelajaran lebih inovatif dan menarik jika dipadukan dengan media audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual berbasis atau berbantu media *poowtoon*, karena melalui media audio visual dapat mempermudah pemahaman Peserta didik mengenai pembelajaran yang diajarkan. Menurut Asih dan Ujianti

(2021: 381) menjelaskan bahwa video edukatif yang dibuat dengan *Powtoon* mempunyai kelebihan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Keuntungan utama dari penggunaan video *Powtoon* adalah desainnya yang menarik, yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi Peserta didik dengan menampilkan gambar-gambar, animasi, GIF, efek transisi, latar belakang menarik. Desain ini dapat meningkatkan motivasi Peserta didik untuk belajar dan mengubah persepsi mereka bahwa matematika adalah muatan pelajaran yang sulit.

Hasil penelitian relevan yang pernah dilakukan mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Mengetahui Luas Bangun Datar Berbantu Media *Powtoon* yang dilakukan oleh Asih dan Ujianti dengan judul Inovasi Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi *Powtoon* pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar pada Peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Peken Belayu.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Mengetahui

Luas Bangun Datar Berbantu Media *Powtoon* Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Karangduren”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Menurut Happy Fitria (2019: 16) penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

Imam Machali (2022: 320) menyampaikan bahwa terdapat beberapa model Penelitian PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah (1) *Model Kurt Lewin*, (2) *Model Kemmis dan McTaggart*, (3) *Model John Elliot*, dan (4) *Model Hopkins*. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan berupa model yang dikembangkan oleh Kemmis McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflection*). Jadi guru dalam melaksanakan PTK ini melalui ketiga

tahapan yang dilakukan berulang-ulang hingga tujuan penelitian tercapai. Subjek dari penelitian ini adalah Peserta didik kelas VA SD Negeri 1 Karangduren tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 Peserta didik di SD Negeri 1 Karangduren Korwilcam Dindik Sokaraja Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Perum Karen Indah No. 1, Karangduren, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 53181.

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan tes, observasi guru dan peserta didik dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan kemampuan Peserta didik dan hasil belajar menggunakan tes tertulis. Analisa data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil rata-rata Peserta didik yaitu dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Rata-rata kemampuan pemecahan masalah

$\sum x$ = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

N = Banyaknya Peserta didik yang mengikuti tes

Rumus ini digunakan untuk mengukur rata-rata hasil belajar peserta didik

b. Menghitung Presentase

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

$\sum x$ = Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah Peserta didik keseluruhan

Rumus ini digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar sedangkan yang digunakan untuk menghitung presentase rata-rata kemampuan masalah tiap indikator menggunakan rumus berikut ini

$$\text{Presentase tiap indikator} = \frac{\text{jumlah skor siswa setiap aspek}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100$$

Berikut adalah indikator keberhasilan penelitian ini :

- a) Secara kualitatif ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar Peserta didik terhadap materi pecahan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran berupa *Powtoon*.
- b) Secara kuantitatif ditandai dengan:
 - a) Nilai rata-rata kelas dan persentase hasil prestasi belajar materi pecahan meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.
- c) Ketuntasan belajar

Peserta didik dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SDN 1 Karangduren. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah % dari jumlah Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu 70.

3. Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik

Setelah data terkumpul melalui observasi, data dari aktivitas guru dan peserta didik pada lembar observasi diolah menggunakan rumus presentase. Nugraha Maliya Putri (2018: 1520)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Aktivitas yang terlaksana pada kegiatan

N = Keseluruhan aktivitas yang tercantum

**Tabel 1 Interval Kategori
Penilaian Aktivitas Guru dan
Peserta Didik**

No	Interval	Kategori
1.	90-100%	Baik Sekali
2.	80-89%	Baik
3.	70-79%	Cukup
4.	60-69%	Kurang
5.	<60%	Gagal

Sudjana dalam Nugraha Maliya Putri (2018: 1520)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangduren, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Sokaraja yang dilaksanakan selama siklus II. Penelitian menggunakan media

berbantu powtoon pada pembelajaran mengenal bangun datar. Hasil analisis data selama proses pembelajaran dalam siklus I dan siklus II diperoleh sebagai berikut:

a. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Guru selalu mendorong peserta didik untuk melatih sikap dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau meniadwab pertanyaan yang membangkitkan aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik juga Aktivitas peserta didik diketahui dari hasil observasi aktivitas peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Siklus	Rata-rata yang Diperoleh		Rata-rata Siklus
	P1	P2	
Siklus I	53%	72,72%	62,86%
Siklus II	77,27%	86,36%	81,81%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil observasi peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh

rata-rata sebesar 52%, pada pertemuan 2 memperoleh rata-rata sebesar 72,72% dan rata-rata per pertemuan pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 62,86%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata sebesar 77,27%, pada pertemuan 2 memperoleh rata-rata sebesar 86,36% dan rata-rata per pertemuan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 81,81%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan pada siklus II.

Peningkatan siklus I memperoleh rata-rata sebesar 62,86% dan rata-rata pada siklus II sebesar 81,81%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik sangat baik. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik juga berpartisipasi dalam tanya jawab dan mengikuti perintah guru sehingga pembelajaran menjadi meningkat sangat baik.

Peningkatan aktivitas peserta didik dapat tumbuh pada saat proses pembelajaran yaitu pada saat unjuk kerja pembelajaran menulis. Semua peserta didik dituntut untuk menulis atau

membuat kalimat sesuai dengan media powtoon yang digunakan sebagai media pembelajaran. Peningkatan aktivitas peserta didik juga dapat dilihat pada saat peserta didik mendengarkan, menyimak serta mengamati gambar dan arahan dari guru.

b. Peningkatan Unjuk Kerja Peserta Didik

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Karangduren pada materi luas bangun datar dengan berbantu media powtoon. Unjuk kerja peserta didik pada siklus I dan siklus II dilihat dari hasil yang dilaksanakan untuk menunjukkan peningkatan. Hasil unjuk kerja peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Unjuk Kerja Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Peserta Didik	19	20	21	19
2	KKM	75	75	75	75
3	Jumlah Peserta Didik Tuntas	8	10	15	16
4	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	11	10	6	3
5	Rata-rata Nilai Per Pertemuan	66,50	69,25	72,85	85,26
6	Rata-rata per siklus	67,87		79,05	
7	Persentase Ketuntasan Per Temuan	42,10 %	50%	71,42%	84,21%
8	Persentase Ketuntasan	46,05%		77,81 %	

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa siklus I diperoleh dari 19 peserta didik dengan KKM 75, jumlah peserta didik yang tuntas di

siklus I pertemuan 1 sebanyak 8 peserta didik dan 11 peserta didik tidak tuntas dengan memperoleh rata-rata nilai per pertemuan 66,50, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada sebanyak 10 peserta didik tuntas dan 10 peserta didik tidak tuntas dengan memperoleh rata-rata nilai per pertemuan 69,25. Dari hasil rata-rata nilai per pertemuan maka diperoleh rata-rata per siklus yaitu 67,87 dengan persentase ketuntasan 46,05%.

Hasil pada siklus II diperoleh dari 21 peserta didik dengan KKM 75, jumlah peserta didik yang tuntas di siklus II pertemuan 1 sebanyak 15 peserta didik dan 6 peserta didik tidak tuntas dengan memperoleh rata-rata nilai per pertemuan 79,05. Dari hasil rata-rata nilai per pertemuan maka diperoleh rata-rata per siklus yaitu 79,05 dengan persentase ketuntasan 77,81%. Jika data tersebut disajikan dalam bentuk histogram maka akan tampak peningkatannya sebagai berikut:



Gambar 1 Persentase Ketuntasan Hasil Unjuk Kerja Peserta Didik

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan hasil unjuk kerja peserta didik. Persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 46,05% dan persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 77,81%. Hasil unjuk kerja peserta didik pada kelas V SD Negeri 1 Karangduren diukur dengan menggunakan lembar unjuk kerja yang digunakan sebagai berbantu powtoon untuk melihat hasil peserta pada materi luas bangun datar. Hasil unjuk kerja peserta didik yang meningkat dikarenakan hasil pembelajaran peserta didik serta bimbingan dari guru yang dicapai semakin baik. Hal ini karena guru berupaya dengan memberi motivasi dan membantu siswa yang masih belum paham (Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A., 2020). Setiap individu tau setiap peserta didik mendapatkan nilai yang berbeda tergantung pekerjaan soal yang diberikan guru.

Media pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Peran media pembelajaran menurut Miftaf, M (2013: 101) mengemukakan bahwa media memiliki peranan dalam pemberdayaan media itu sendiri dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih jelas dan mudah di pahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik yang belum paham jadi paham. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang membantu proses jalannya pembelajaran supaya lebih mudah dan efisien (Indriyani, L, 2019). Hal tersebut dapat menjadikan peningkatan pembelajaran di kelas.

Peningkatan hasil unjuk kerja peserta didik tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif dapat diterapkan dengan menggunakan model, metode, teknik dan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nugroho, A. W., & Dewi, A. A., 2024). Adanya peningkatan aktivitas peserta didik dikarenakan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Guru telah menyiapkan media powtoon yang

disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan Mardati, A. (2021) bahwa guru dalam menggunakan media digital guru dituntut untuk memilih media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Pada saat pembelajaran peserta didik dituntut dalam mengerjakan unjuk kerja dan mempelajari materi yang diajarkan guru. Guru memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran, peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru serta guru membimbing peserta didik sehingga hasil unjuk kerja peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

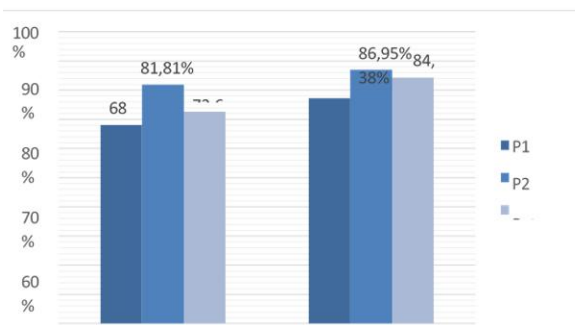
Aktivitas guru dalam pembelajaran ikut berperan langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal luas bangun datar dengan menggunakan media powtoon dalam proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas guru juga mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran luas bangun datar. Hasil aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Rata-rata yang Diperoleh		Rata-rata Siklus
	P1	P2	
Siklus I	68%	81,81%	72,63%
Siklus II	77,27%	86,95%	84,38%

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata sebesar 68%, pada pertemuan 2 memperoleh rata-rata sebesar 81,81%, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 72,63%. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata sebesar 77,27%, pada pertemuan 2 memperoleh rata-rata sebesar 84,38%, rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 84,38%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

Jika data tersebut disajikan dalam bentuk histogram maka akan tampak peningkatannya sebagai berikut:



Gambar 2 Histogram Observasi Aktivitas Guru

Gambar 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Peningkatan siklus I memperoleh rata-rata sebesar 72,63% dan rata-rata pada siklus II sebesar 84,38%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sangat baik. Pada siklus II guru sudah sangat baik dalam pembelajaran dan guru sudah memahami penerapan media gambar berseri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Aktivitas guru yang meningkat juga mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi luas bangun datar. Berdasarkan pembahasan secara keseluruhan aktivitas peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik sedangkan hasil

unjuk kerja peserta didik dapat dilihat dari hasil unjuk kerja yang dilakukan pada setiap pertemuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama II siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media berbantu powtoon dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangduren pada materi luas bangun datar. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Media powtoon ini dalam pembelajaran menganal luas bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangduren. Peningkatan hasil belajar menggunakan media berbantu powtoon peserta didik tumbuh pada saat proses pembelajaran yaitu pada saat mengerjakan unjuk kerja peserta didik dengan bimbingan secara intens dari guru. Peningkatan aktivitas peserta didik juga dapat dilihat pada saat peserta didik aktif dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, bertanya pada

guru, serta aktif mengikuti arahan atau perintah dari guru, sehingga aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas peserta didik dengan rata-rata pada siklus I sebesar 62,86% dengan kriteria cukup dan pada siklus II memperoleh rata-rata 81,81% dengan kriteria baik sekali. Pembelajaran menggunakan media berbantu powtoon dengan materi luas bangun datar di kelas V SD Negeri 1 Karangduren. ‘

Peningkatan hasil unjuk kerja peserta didik tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik dikarenakan adanya peningkatan aktivitas guru yang baik. Guru memotivasi peserta didik serta membimbing peserta didik dengan intens yang mengalami kesulitan dalam mengenal jenis-jenis bangun datar dan mengerjakan soal mengenai luas bangun datar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai unjuk kerja yang diperoleh peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 67,87 dengan persentase ketuntasan 46,05%, meningkat pada siklus II dengan

nilai rata-rata 79,05 dengan persentase ketuntasan 77,81%. Perolehan persentase ketuntasan siklus II sebesar 77,81% sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal yaitu 75%. Meningkatnya hasil belajar peserta didik juga dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang meningkat. untuk peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian dengan sebaik baiknya dengan melihat hasil penelitian yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.
- Asih, T., & Ujianti, P. (2021). Inovasi Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Powtoon pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 375.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36665>
- Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, N. R. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas*

- Unwahas, 4(1), 14–25.
<https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- Indriyani, L. (2019, May). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 17-26).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mardati, A. (2021, September). Media Digital Dalam Pembelajaran Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UTP Surakarta* (Vol. 1, No. 01, pp. 172-178).
- Muin, A., Kadir, A., Mauliyah, F., Negeri, U., & Negeri, U. (2023). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media Audiovisual Berbasis Powtoon Pada Peserta didik Kelas V SD*. 3(2), 151–156.
- Nugraha, Maliya Putri, and Neni Mariana. "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Magic Box Kelas IV SDN UJUNG XIII Surabaya." *Jpgsd* 6.9 (2018): 1516-1525.
- Nugroho, A. W., & Dewi, A. A. (2024). KAJIAN LITERATUR: PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BELAJAR ANAK. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(3), 21-31.
-